

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kondisi Eksisting

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sidomulyo, Kota Batu, tepatnya di kawasan budidaya bunga di Jalan Gelora Bunga Desa Sidomulyo, yang terletak sekitar 500 meter dari Jalan Raya Sidomulyo. Objek penelitian merupakan kawasan budidaya bunga yang banyak dikunjungi baik oleh wisatawan maupun pedagang bunga dari luar daerah. Pengambilan data kondisi fisik eksisting kawasan dilakukan dengan observasi lapangan, dan hasil observasi tersebut dianalisis secara deskriptif.

4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian Kota Batu

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 21 Juni 2001, Batu yang awal kedudukannya sebagai kota administratif resmi berubah menjadi Kota Batu. Kota Batu meliputi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo. Luas kawasan Kota Batu secara keseluruhan yaitu 19.908,72 ha atau sekitar 0,42% dari total luas Jawa Timur. Kota ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara, Kabupaten Malang di sisi timur, Kabupaten Blitar dan Malang di sisi selatan dan Kabupaten Malang di sebelah barat.

Topografi Kota Batu sebagian besar merupakan daerah perbukitan dengan udaranya yang sejuk, karena itu tempat wisata yang ada di Kota Batu kebanyakan menonjolkan keindahan alam Kota Batu, seperti Taman Rekreasi Selecta, Taman Wisata Tirta Nirwana Songgoriti, dan Kusuma Agrowisata. Pada tahun 2002, PT. Bunga Wangsa Sejati (Jawa Timur Park Group) mendirikan sebuah objek wisata buatan dengan nama Jawa Timur Park. Dengan menawarkan wahana yang menarik, lokasi strategis dan fasilitas yang lengkap, dalam waktu singkat Jawa Timur Park banyak dikunjungi oleh wisatawan.



Keberadaan objek wisata ini mengawali peningkatan jumlah wisatawan di Kota Batu secara drastis, yang diikuti dengan pembangunan Museum Satwa dan Batu Secret Zoo pada akhir 2008. Seiring dengan kepopuleran objek-objek wisata di Kota Batu, maka di tahun 2010 kota ini memperkenalkan identitasnya sebagai Kota Wisata Batu.

Kunjungan objek wisata di Kota Batu dari tahun 2012 sampai 2013 secara umum mengalami peningkatan. Dari beberapa tempat wisata di Kota Batu, BNS dan Selecta mengalami kenaikan jumlah pengunjung dibandingkan tahun 2012. Namun sebaliknya, objek wisata Jatim Park dan Kusuma Agro mengalami penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2013.

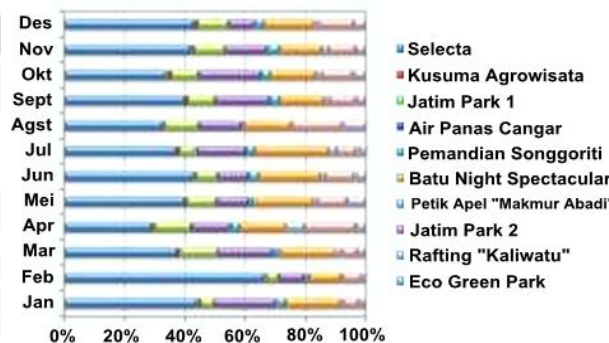
Tabel 4.1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Tahun 2011-2013

Jumlah Pengunjung	2011	2012	2013
Jatim Park (1&2)	777.834	804.679	345.644
Selecta	475.211	528.818	756.174
Kusuma Agro	63.474	16.230	15.414
Cangar	337.462	229.889	232.203
BNS	323.303	294.444	310.226

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2015

Sebagai tempat wisata yang sudah beroperasi sejak jaman Belanda, Selecta masih memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi Kota Batu, ditunjukkan dengan kenaikan jumlah pengunjung sebesar 42 persen dibandingkan tahun 2011 (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2015). Keberadaan kebun bunga di Selecta yang banyak mengalami perbaikan dan perawatan yang ketat membuat objek wisata ini disukai oleh wisatawan, terutama sebagai tempat piknik, *outbond*, atau hanya sekedar tempat berfoto.

Munculnya tempat-tempat wisata baru membuat banyak alternatif bagi para wisatawan yang berkunjung ke Batu, sehingga ada beberapa tempat wisata yang mengalami penurunan jumlah pengunjung. Hal ini menunjukkan pemerataan persebaran wisatawan yang kini mulai tertarik pada wisata desa maupun wisata agro berupa petik apel dan petik bunga yang dikelola secara swadaya masyarakat.



Gambar 4.1. Persentase Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kota Batu Tahun 2013

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu.

4.1.2 Gambaran umum lokasi penelitian Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo terletak sekitar 8 kilometer dari pusat Kota Batu. Luas wilayah Desa Sidomulyo yaitu 270,821 hektar. Desa ini terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Sukorembug, Tinjumoyo dan Dusun Tonggolari, dan secara keseluruhan terdapat 12 RW dan 50 RT.

Secara geografis, desa ini terletak di ketinggian 1.652 meter di atas permukaan laut dengan suhu sekitar 18-23°C. Keadaan ini menjadikan Desa Sidomulyo tempat yang cocok untuk budidaya bunga, tidak hanya bunga potong namun juga bunga hias. Pada tahun 2002, Walikota Batu Imam Kabul mencanangkan Desa Sidomulyo sebagai kawasan wisata bunga karena keberadaan desa ini yang terkenal sebagai sentra budidaya bunga. Lebih dari 1.000 jenis tanaman dibudidayakan di kawasan ini, dan 85% dari penduduknya bermata pencaharian sebagai petani bunga.

Masyarakat Sidomulyo mengembangkan lahannya sebagai lahan pertanian bunga. Hal yang menarik dari sistem jual-beli di Desa Sidomulyo adalah adanya beberapa kelompok tani yang dalam penentuan harga tanaman masing-masing kelompok tani berbeda, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial berupa persaingan harga. Sehingga pengunjung terkadang harus mencari informasi sendiri untuk mendapatkan harga bunga yang termurah dan kualitas yang terbaik.

Menurut Profil Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Sidomulyo, keadaan ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo tergolong mapan dilihat dari kondisi tempat tinggal dan rata-rata luas lahan yang dimiliki.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2014

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	1068
2	Pekerja di sektor jasa atau perdagangan	975
3	Pekerja di sektor industri	567
4	Pegawai kelurahan	14
5	PNS+ABRI+Guru	181
6	Dokter+Bidan+Pekerja Kesehatan	14
7	Pensiunan	59
8	Pekerja swasta	1570
9	Pegawai BUMN/BUMD	59
10	Pekerja di bidang keuangan	9
11	Lain-lain	665

Sumber : Profil BKM Sidomulyo Kota Batu, 2015

Sedangkan dari tingkat pendidikan, banyak dari penduduk Desa Sidomulyo yang telah menempuh pendidikan hingga tamat SMA, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Penduduk usia 10 tahun ke atas yang buta huruf	96
2	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	357
3	Tamat SD/ sederajat	1787
4	Tamat SMP/ sederajat	2676
5	Tamat SMA/ sederajat	3010
6	Tamat D-1	606
7	Tamat D-2	252
8	Tamat D-3	251
9	Tamat S-1	272
10	Tamat S-2	71
11	Tamat S-3	5

Sumber : Profil BKM Sidomulyo Kota Batu, 2015

Berdasarkan peta dan tabel potensi wisata yang telah ada pada bab sebelumnya, rencana pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung wisata meliputi fasilitas-fasilitas umum misal rumah sakit, ATM bank, pos polisi, pusat-pusat perbelanjaan dan sebagainya sehingga dapat mendukung kegiatan-kegiatan pariwisata yang ada di lingkungan Kecamatan Batu pada umumnya dan khususnya di Desa Sidomulyo.

Untuk pengembangan terkait *tourism attraction*/objek wisatanya, yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan serta kuantitas komoditi yang terdapat di lingkup wilayah ini. Selain itu mengingat lingkup wilayah ini cukup strategis, maka perlu diadakan/penyesuaian dengan jalur wisata tertentu sehingga keberadaan fasilitas pendukung wisata ini benar-benar mampu mendukung kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Batu.

Selama ini wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Sidomulyo rata-rata hanya mengetahui keberadaan kios-kios bunga di sepanjang tepian Jalan Raya Sidomulyo. Selain kios-kios tersebut, terdapat wisata petik apel yang dikelola masyarakat yang beberapa tahun terakhir banyak dikunjungi rombongan wisata dari berbagai daerah. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Sidomulyo, perlu adanya pengelolaan titik-titik wisata agar persebaran wisatawan merata. Salah satu kawasan yang telah diberi label sentra wisata bunga namun belum mendapatkan perhatian khusus dalam perbaikan dan perancangannya, yaitu kawasan wisata bunga yang berada di koridor Jalan Gelora Bunga Desa Sidomulyo, 500 meter dari Jalan Raya Bukit Berbunga, Sidomulyo.

4.1.3 Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Bunga Gelora Bunga

Jalan Gelora Bunga berjarak sekitar 2000 meter dari pintu masuk Desa Sidomulyo, dan melewati gapura Jalan Mawar Putih yang telah diberi label sebagai kawasan wisata

bunga. Kawasan ini banyak dikunjungi baik oleh pedagang dari luar daerah maupun wisatawan karena harga tanaman yang murah dan pemandangan alam yang indah.

Peneliti memilih kawasan studi ini karena terdapat kepengurusan yang jelas dalam pengelolaan kawasan (kawasan ini dikelola oleh Kelompok Tani Gelora Bunga), dan memang termasuk dalam Rencana Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo sebagai salah satu titik tujuan wisata yang memiliki potensi tinggi. Menurut hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani “Gelora Bunga”, Bapak Rony, Desa Sidomulyo hanya memiliki 4 kelompok tani yang masih aktif di bawah Gabungan Kelompok Tani Desa Sidomulyo, salah satunya Kelompok Tani Gelora Bunga ini. Pada awal pembentukan Kelompok Tani Gelora Bunga di tahun 2008, terdapat 180 anggota yang terdiri dari pemilik kebun maupun penyewa. Saat ini anggota aktif mencapai ± 120 orang.

Kawasan studi berupa kebun seluas ± 9 hektar yang merupakan tanah desa yang disewakan untuk berkebun. Pada RDTR Kota Batu, kawasan studi termasuk zona peruntukan lainnya, sedangkan untuk lapangan desa termasuk blok Ruang Terbuka Hijau. Sebagian besar area kawasan berupa lahan terbuka yang ditata sebagai kebun bunga hias dan bunga potong. Terdapat beberapa bangunan dengan fungsi fasilitas umum seperti masjid, warung-warung dan satu penginapan. Kondisi jalan kendaraan beraspal dan sebagian kecil masih berupa makadam. Penerangan berupa lampu jalan tersedia merata di sepanjang jalan. Lebar jalan sekitar 4-5 meter dengan panjang koridor ± 800 meter.

Kawasan ini berada di sebelah barat Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Punten (dulunya bernama Balai Benih Ikan Air Tawar Punten), dan Kebun Percobaan Punten (milik Balitjestro) yang sering menjadi tujuan rombongan studi banding maupun diklat dari kalangan mahasiswa maupun kalangan akademik lainnya. Hal ini menjadikan kawasan wisata bunga banyak dikunjungi rombongan dari kedua tempat tersebut. Selain itu terdapat bangunan sekolah dasar pada sisi utara kawasan ini, yang sering menggunakan lapangan untuk kegiatan belajar mengajar *outdoor*, kelas olahraga maupun kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu oleh anggota Pramuka. Untuk kegiatan perkemahan, lapangan desa ini juga banyak digunakan oleh pihak dari luar desa.

Lokasi kawasan studi dan bangunan sekitarnya dijelaskan pada Gambar 3.4 pada Bab III dan 4.2 di bawah ini.



Keterangan :

1. SDN Sidomulyo 3 Batu
2. Posko Linmas Dusun Sukorembug & Posyandu Mawar 2
3. Vila Watu Emas
4. Mushola Roudlotul Jannah
5. Pos pantau kawasan & Toilet umum
6. Lapangan desa
7. Gazebo
8. Griya Daun Warung & Galeri

■ Fasilitas umum kawasan

Gambar 4.2. Fasilitas Umum di Dalam Kawasan Studi

Penjelasan mengenai kondisi eksisting kawasan dibagi menjadi 5 aspek sesuai variabel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu *attraction*, *facilities*, *infrastructure*, *accessibility* dan *hospitality*.

A. Aspek *attraction* (daya tarik agrowisata)

Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo merupakan sebutan yang digunakan untuk menggambarkan Desa Sidomulyo yang merupakan sentra tanaman hias dan bunga potong, dan tidak ada batas fisik antar satu spot wisata bunga dengan spot yang lainnya. Berdasarkan batasan penelitian, telah ditentukan bahwa kawasan studi yang diambil dibatasi berdasarkan pihak yang mengelola yaitu Kelompok Tani Gelora Bunga. Lokasi yang diambil berada pada kawasan budidaya bunga di Jalan Gelora Bunga dengan lansekap perkebunan tanaman hias dan bunga potong. Kawasan studi merupakan tanah desa yang disewakan untuk dijadikan kebun. Metode pengambilan data dengan observasi.

Objek wisata pada kawasan termasuk jenis wisata agro, sehingga hal utama yang menjadi daya tarik kawasan adalah keberagaman tanaman yang dijual. Selain itu, unsur alam berupa pemandangan yang indah serta aspek sosial-budaya berupa budaya berkebun,

yang dijadikan salah satu aktivitas wisata berupa *workshop* oleh pengunjung juga menjadi daya tarik tersendiri.

Tanaman ditanam di dalam *polybag-polybag* kecil hingga sedang. Di ujung utara, jenis tanaman yang banyak dijual adalah tanaman pucuk merah, bibit jeruk dan berbagai jenis cemara. Ketinggian tanaman sekitar 25-60 sentimeter. Sirkulasi jalan di antara tanaman lebarnya sekitar 50-60 sentimeter. Menuju ke arah selatan, tanaman yang *display* berupa pepohonan seperti pohon pisang kipas dan tanaman hias berdaun panjang seperti tanaman *sansevieria* (lidah mertua), *dracaena* (*song of india*), serta pucuk merah setinggi ± 1 meter. Selain itu terdapat tanaman bonsai dollar setinggi $\pm 3-5$ meter, dan tanaman portulaka dalam *polybag-polybag* kecil di bagian depan (tepi jalan). Selain tanaman bonsai dollar, tanaman cemara udang dengan perkiraan tinggi yang sama juga *display* di kiri dan kanan jalan.

Tanaman pucuk merah dengan tinggi 2-3 meter digunakan sebagai pembatas jalan atau pembatas kavling kebun. Perkerasan sirkulasi manusia dan kendaraan (motor) berupa bebatuan (makadam), selebar ± 3 meter. Di area tengah kawasan, tanaman dengan warna cerah (ararea, pucuk merah, puring) rata-rata diletakkan dekat dengan jalan. Kondisi tanaman terawat dan disiram secara berkala, usia tanaman bervariasi dari bibit dalam *polybag* kecil hingga berupa pohon besar. Variasi jenis tanaman juga cukup banyak, sebagian besar berupa tanaman hias untuk taman atau dekorasi, jenis yang lainnya yaitu tanaman buah (jeruk). Tanaman yang *display* rata-rata memiliki ketinggian 15-30 sentimeter, seperti pakis pedang, ekor tupai ararea, palem kuning, nanas merah. Di bagian belakang, tinggi tanaman sekitar 50-70 sentimeter seperti pucuk merah, walisono *variegata* dan cemara kipas. Jarak di antara tanaman selebar ± 30 cm sebagai jalur sirkulasi.

Pada area kebun tepat di sebelah lapangan, tanaman ditata berdasarkan jenis dan ketinggian, dengan warna yang lebih bervariasi dibandingkan area sekitar pintu masuk kawasan. Jenis tanaman yang dijual yaitu pucuk merah, ararea, palem kuning, nanas merah, walisono *variegata*, cemara kipas dan lainnya. Terdapat pondok-pondok kecil sebagai tempat beristirahat petani. Lapangan seluas ± 7.000 m² dimanfaatkan sebagai lapangan olahraga, tempat camping, tempat *jogging* warga sekitar dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pada RDTRK, lapangan ini termasuk dalam RTH maka tidak boleh ada bangunan di dalam lapangan.


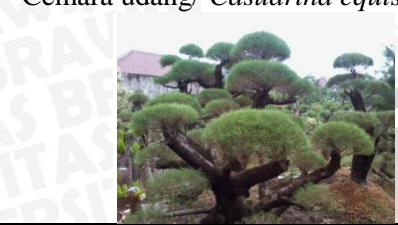
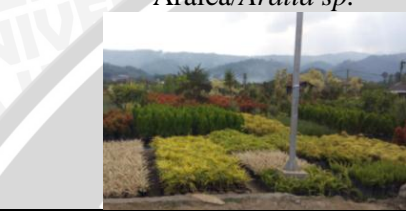







Gambar 4.3. Penataan Vegetasi Pada Sisi Utara Lapangan

Area selatan kawasan studi ditempati 2-3 rumah tinggal satu lantai, dengan halaman yang dipenuhi tanaman hias. Sebagian besar tanaman merupakan tanaman hias daun (tanpa bunga) seperti *song of india*, *sansevieria* dan lainnya. Pada area selatan, setiap kavling kebun diberi pagar dan penataan tanaman terlihat lebih rapi dan teratur, dengan perkerasan paving pada sirkulasi manusia. Jalan kendaraan lebih lebar daripada area utara, dengan bahu jalan yang lebih lebar pula. Bangunan rumah tinggal semakin padat ke arah selatan. Beberapa jenis tanaman yang dijual di dalam kawasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Jenis Tanaman yang Dijual pada Kawasan Studi

No	Nama tanaman (Nama daerah>Nama latin)	Keterangan
1	 <p>Pucuk merah/ <i>Syzygium oleana</i></p>	Bermacam-macam ukuran, tanaman pucuk merah dengan ketinggian 15-30 sentimeter ditata berjajar (grid) di area kebun di dalam <i>polybag</i> , sedangkan tanaman dengan ketinggian lebih dari 2 meter dijadikan tanaman pembatas.
2	 <p>Lidah mertua/<i>Sansevieria</i></p>	Memiliki ketinggian 30-60 sentimeter, ditata berjajar pada area kebun.
3	 <p>Song of india/<i>Dracaena</i></p>	Memiliki ketinggian 60 sentimeter sampai 2 meter, ditata berjajar pada area kebun.

No	Nama tanaman (Nama daerah>Nama latin)	Keterangan
4	Bonsai dollar/ <i>Zamioculcas zamiifolia</i> 	Berbentuk pohon dalam pot tanah liat, ditata berjajar sepanjang jalan dengan ketinggian 2-3 meter.
5	Cemara udang/ <i>Casuarina equisetifolia</i> 	Tanaman cemara udang dengan ketinggian 15-30 sentimeter ditanam dalam <i>polybag</i> kecil.
6	Aralea/ <i>Aralia sp.</i> 	Tanaman aralea dengan ketinggian 15-30 sentimeter ditanam dalam <i>polybag</i> kecil.
7	Ekor tupai/ <i>Acalypha wilkesiana</i> 	Tanaman ekor tupai dengan ketinggian 15-30 sentimeter ditanam dalam <i>polybag</i> kecil.
8	Palem kuning/ <i>Chrysalidocarpus lutescens</i> 	Ketinggian sekitar 60 sentimeter hingga 2 meter, ditanam dalam pot/ <i>polybag</i> .
9	Nanas merah/ <i>Ananas Bracteatus</i> 	Ketinggian sekitar 50 sentimeter.
10	Mirten/ <i>Malpighia coccigera</i> 	Tanaman ini dipangkas dan dibentuk binatang, sebagai penghias taman. Ditanam langsung di dalam tanah (tanpa pot) ditata berjajar.
11	Three colour / <i>Dracaena marginata</i> 	Ketinggian sekitar 60 sentimeter hingga 2 meter, ditanam dalam pot/ <i>polybag</i> .

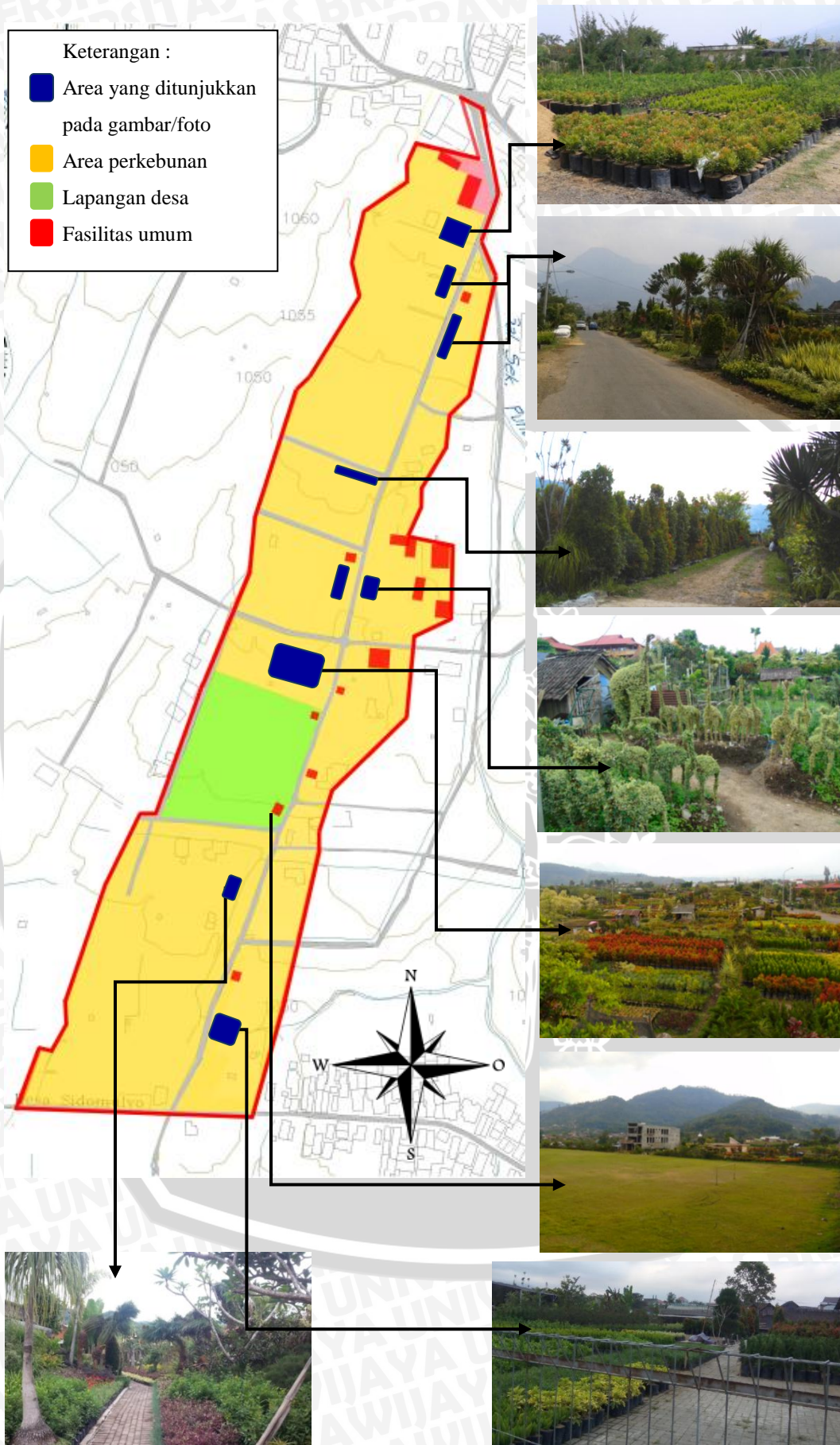
Tanaman pada kebun ditata sesuai jenis dan ketinggian, dengan penyusunan *grid* di lahan seluas ± 9 hektar. Persebaran tanaman pada sepanjang Koridor Jalan Gelora Bunga dapat dilihat pada Gambar 4.5.

Potensi kawasan :

- Variasi tanaman dan penataannya yang teratur menjadi daya tarik tersendiri di dalam kawasan, ditambah dengan pemandangan alam yang indah dan suasana yang sejuk dan tenang karena jauh dari keramaian kota.
- *Display* tanaman cukup menarik dan rapi, kondisi tanaman terawat dan sirkulasi di dalam setiap kebun memudahkan pengunjung berjalan di antara tanaman-tanaman.
- Terdapat lapangan luas yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan *outdoor* baik *workshop*, *camping* dan kegiatan berkelompok lainnya.

Masalah :

- Belum tersedia fasilitas untuk aktivitas khusus di dalam kawasan, terutama yang terkait dengan rencana pengembangan yaitu sebagai desa wisata yang menawarkan wisata berkebun. Fasilitas yang dibutuhkan yaitu berupa *shelter* untuk kegiatan *workshop* secara berkelompok/rombongan yang membutuhkan naungan.
- Fasilitas pejalan kaki untuk pengunjung maupun warga yang berolahraga/jogging di dalam kawasan belum tersedia, sehingga membutuhkan *pedestrian ways* atau *jogging track* yang aman dan memadai.
- Area bermain anak-anak dan tempat beristirahat bagi orang dewasa belum tersedia, sehingga pengunjung memanfaatkan warung-warung yang ada di dalam kawasan untuk sekedar bernaung atau beristirahat.
- Tidak ada *signage* di setiap kios/kavling tentang jenis tanaman apa saja yang dijual, sehingga pengunjung harus berkeliling ke setiap kios/kavling.

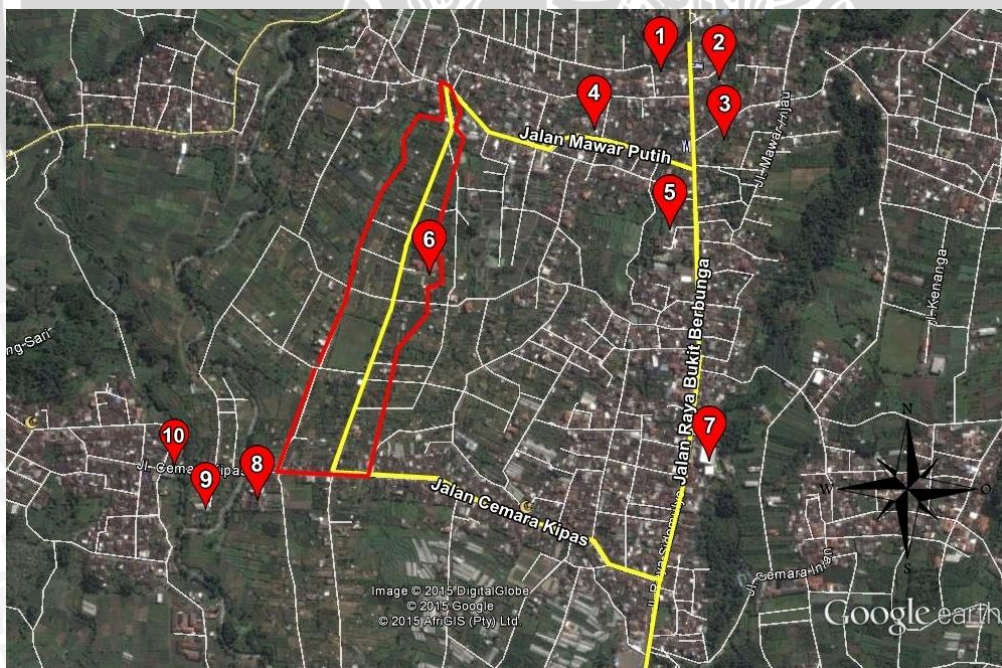


Gambar 4.4. Penataan Vegetasi Pada Kawasan Studi

B. Aspek *facilities* (fasilitas)

Desa Sidomulyo dulunya merupakan kawasan peristirahatan milik Belanda, sehingga hingga saat ini banyak dijumpai *homestay* bergaya kolonial. Selain itu banyak pula hotel dan penginapan bergaya tradisional yang dibangun untuk menunjang akomodasi objek wisata di sekitarnya (Taman Wisata Selecta dan Cangar). Dengan berkembangnya wisata bunga di Desa Sidomulyo, keberadaan hotel, penginapan dan sarana akomodasi lainnya kini lebih ramai dikunjungi wisatawan dan kebutuhan akan sarana akomodasi inipun semakin meningkat.

Aspek fasilitas yang diamati adalah fasilitas yang berada di dalam maupun di sekitar kawasan, yang memberikan pengaruh terhadap keberadaan kawasan sebagai objek wisata. Beberapa sarana akomodasi di sekitar kawasan yaitu Wisma Uti, Rumah Makan Waroeng Bamboe dan Warung Pring Pethuk, dan hotel-hotel yang tersebar di sepanjang Jalan Bukit Berbunga Desa Sidomulyo. Selain sarana akomodasi, terdapat masjid, mushola, toilet umum, warung kopi, toko perlengkapan tanaman dan pasar bunga serta Subterminal Agribisnis. Persebaran dan kondisi fasilitas umum di sekitar kawasan dijelaskan pada gambar 4.7 dan tabel 4.6.













Keterangan :

- | | |
|---------------------|--------------------------------------|
| 1. Hotel Purnama | 7. Hotel Grand City |
| 2. Hotel Palem Sari | 8. Rumah Makan Pring Pethuk |
| 3. Waroeng Bamboe | 9. Pasar Bunga Sekar Mulyo |
| 4. Wisma Uti | 10. Subterminal Agribisnis |
| 5. Villa Puri Bali | — Sirkulasi masuk dan keluar kawasan |
| 6. Vila Watu Emas | — Batas Wilayah Studi |

Gambar 4.5. Persebaran Fasilitas Umum di Kawasan Studi Jalan Gelora Bunga

Tabel 4.5. Kondisi Fasilitas Umum di Sekitar Kawasan Studi

No	Jenis fasilitas	Keterangan
1	 <p data-bbox="343 584 858 645">Hotel Purnama Jl. Raya Selecta 1-15, Kec.Batu, Kota Batu</p>	<p data-bbox="935 309 1433 577">Hotel Purnama merupakan hotel berbintang 4 yang berjarak ±800 meter dari wilayah studi. Fasilitas yang tersedia dalam hotel ini yaitu berbagai tipe kamar dan <i>cottage</i>, spa dan sauna, kolam renang dan sarana olahraga. Hotel Purnama juga menyediakan <i>function room</i> dan restoran serta kafe.</p>
2	 <p data-bbox="384 1003 818 1064">Hotel Palem Sari Jl. Raya Punten, Bumiaji, Kota Batu</p>	<p data-bbox="935 712 1433 981">Hotel Palem Sari terletak di Jl. Raya Punten, Bumiaji, Kota Batu, tepatnya di depan Hotel Purnama. Termasuk hotel bintang satu, dengan fasilitas kamar berupa air panas, tv dan telepon. Fasilitas hotel lainnya yaitu kafe dan karaoke, <i>convention hall</i>, kolam renang, <i>playground</i> dan area parkir yang luas.</p>
3	 <p data-bbox="435 1346 767 1406">Waroeng Bamboe Jalan Pacet, Bumiaji – Batu</p>	<p data-bbox="935 1137 1433 1373">Waroeng Bamboe terletak di Jalan Raya Selecta, Batu, Jawa Timur, dekat dengan Hotel Purnama. Rumah makan ini terkenal keberadaannya karena konsepnya yang unik. Di hari libur area Waroeng Bamboe dan sekitarnya ramai dikunjungi wisatawan.</p>
4	 <p data-bbox="536 1697 667 1727">Wisma Uti</p>	<p data-bbox="935 1442 1433 1711">Penginapan ini terletak di Jalan Mawar Putih tepat di depan bangunan Taman Kanak-kanak yang berada di jalan sebelum memasuki wilayah studi. Penginapan ini ramai dikunjungi saat liburan, khususnya rombongan keluarga karena ukurannya yang tidak terlalu besar namun nyaman dan cukup lapang.</p>
5	 <p data-bbox="512 1935 687 1964">Villa Puri Bali</p>	<p data-bbox="935 1762 1433 2031">Villa ini berada di Jalan Raya Sidomulyo, sebelum pintu masuk wisata bunga Jalan Mawar Putih. Villa ini bergaya arsitektur tradisional, dengan material kayu yang digunakan pada kusen, pintu, jendela dan <i>furniture</i>-nya. Fasilitas yang tersedia yaitu vila berkapasitas 5-10 orang, dengan 4 kamar</p>

		tidur, 2 kamar mandi, ruang tamu, teras dengan kolam ikan, ruang makan, gazebo dan dapur lengkap.
7	 Grand City Hotel Jl. Bukit Berbunga No. 104 -108, 65317 Batu	Hotel Grand City terletak di Jl. Bukit Berbunga Desa Sidomulyo. Fasilitas yang ditawarkan yaitu berbagai macam tipe kamar, serta restoran, <i>meeting room</i> , kolam renang dan taman bermain anak.
8	 Warung Pring Pethuk Jl. Cemara Kipas Dalam, Batu	Warung Pring Pethuk terletak di Jl. Cemara Kipas Dalam, Batu, dekat dengan wilayah studi. Rumah makan ini disebut pula “Warung Bambu 2” karena konsepnya yang hampir sama dengan Warung Bambu. Walaupun letaknya jauh dari jalan utama Desa Sidomulyo, namun banyak pengunjung yang datang untuk makan di restoran ini karena keberadaannya yang sudah banyak diketahui wisatawan.
9	 Pasar Bunga Sekar Mulyo Jalan Raya Sidomulyo, Kec. Batu	Pasar Bunga Sekar Mulyo terletak di sebelah selatan kawasan studi, setelah Warung Pring Pethuk jika dicapai melalui Jalan Cemara Kipas. Pasar ini menyediakan tanaman hias yang ditata di stan-stan bunga. Pasar ini cukup ramai dikunjungi wisatawan di hari libur.
10	 Subterminal agribisnis (STA)	Subterminal agribisnis dibangun oleh Pemerintah Kota Batu sebagai tempat mengumpulkan hasil pertanian untuk dipak dan dijual, serta sebagai tempat transaksi fisik berupa lelang dan nonfisik berupa kontrak dan penerimaan pesanan. Namun saat ini STA ini tidak berfungsi dan kondisinya tidak terurus. Bagian belakang bangunan disewakan untuk berjualan dan dipasang <i>greenhouse</i> sebagai area <i>display</i> tanaman hias.

Sedangkan di dalam kawasan, sarana akomodasi yang tersedia yaitu Vila Watu Emas dan Warung Griya Daun. Persebaran sarana akomodasi dan fasilitas umum pada kawasan dapat dilihat pada gambar 4.7.

(Gambar 4.6 Persebaran fasilitas di dalam kawasan ada di file terpisah)



Fasilitas yang ada di dalam kawasan bertujuan untuk menyediakan kebutuhan petani di dalam kawasan perkebunan, dan fasilitas untuk warga setempat seperti posyandu, pos pantau maupun gedung serbaguna berukuran kecil. Mengenai kondisi masing-masing fasilitas, dijabarkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Kondisi Fasilitas Umum di Dalam Kawasan Studi

No	Jenis fasilitas	Keterangan
1	 <p data-bbox="411 757 695 790">SDN Sidomulyo 3 Batu</p>	<p data-bbox="890 562 1382 797">SDN Sidomulyo 3 Batu terletak di persimpangan Jalan Mawar Putih dan Jalan Gelora Bunga. Aktivitas belajar-mengajar <i>outdoor</i> selalu dilakukan di luar sekolah, yaitu di dalam kawasan wisata bunga yang memiliki lapangan voli dan lapangan besar milik desa.</p>
2	 <p data-bbox="304 1032 802 1066">Posyandu Mawar II & Gedung Serbaguna</p>	<p data-bbox="890 831 1382 965">Kedua bangunan ini tersedia untuk memwadahi kegiatan warga desa seperti rapat/musyawarah, latihan tari, posyandu dan kegiatan lainnya.</p>
3		<p data-bbox="890 1126 1382 1261">Salah satu tempat makan yang tersedia di dalam kawasan, berupa kedai kopi atau warung yang melayani petani-petani di area tersebut.</p>
4	 <p data-bbox="264 1682 850 1738">Vila Watu Emas Jalan Gelora Bunga, Desa Sidomulyo, Kota Batu</p>	<p data-bbox="890 1335 1382 1671">Vila ini berada di dalam kawasan studi, dengan ciri khas material kayu yang mendominasi seluruh bangunan. Merupakan rumah tradisional Minahasa (rumah panggung kayu) yang terletak di tengah desa wisata bunga, kota Batu. Vila ini menawarkan suasana yang sejuk tanpa AC, pemandangan gunung dan perbukitan, dikelilingi oleh tanaman hias, bunga dan bibit buah.</p>
5		<p data-bbox="890 1783 1382 2018">Warung yang berada di depan Vila Watu Emas ini menyediakan makan-minum untuk petani di kawasan budidaya bunga. Terkadang pengunjung juga datang untuk beristirahat dan bernaung, karena tidak ada <i>shelter</i> dan tempat duduk yang memadai untuk pengunjung.</p>

No	Jenis fasilitas	Keterangan
6	 <p data-bbox="432 456 751 488">Mushola Roudlotul Jannah</p>	<p data-bbox="927 255 1410 423">Tersedia mushola di dalam kawasan yang kondisinya masih baru dan bersih. Wisatawan yang datang memanfaatkan mushola ini untuk beribadah dan beristirahat.</p>
7	 <p data-bbox="504 757 683 788">Toko pestisida</p>	<p data-bbox="927 524 1410 692">Toko ini menyediakan pot, obat tanaman, pupuk dan pestisida untuk memenuhi kebutuhan pertanian di dalam kawasan. Toko ini berukuran ±6x4 meter.</p>
8		<p data-bbox="927 860 1426 994">Tempat makan yang tersedia di dalam kawasan berupa kedai kopi atau warung nasi yang melayani petani-petani di area tersebut.</p>
9	 <p data-bbox="403 1420 783 1451">Griya Daun – Warung & Galeri</p>	<p data-bbox="927 1196 1426 1431">Griya Daun terletak di dalam kawasan wisata bunga sebelah selatan, di antara zona permukiman. Dulunya bangunan ini merupakan tempat makan dengan nama “Griya Daun – Warung & Galeri” namun saat ini fungsi bangunan hanya sekedar galeri seni saja.</p>
10	 <p data-bbox="384 1778 802 1809">Pos jaga/pos pantau & toilet umum</p>	<p data-bbox="927 1525 1426 1783">Terdapat pos jaga di depan lapangan. Pos jaga ini terdiri dari dua lantai, lantai 1 memiliki fungsi toilet umum sedangkan lantai dua terbuka dengan dinding setinggi 1 meter, dan biasa digunakan untuk berjaga dan memantau keadaan sekitar.</p>

Potensi :

- Di Desa Sidomulyo tersedia hotel, vila dan *homestay* dengan jumlah banyak, terutama di zona perdagangan dan jasa (di sepanjang Jalan Raya Sidomulyo). Wisata bunga yang ada di Desa Sidomulyo dapat menjadi daya tarik wisata bagi tamu hotel/penginapan.
- Terdapat Warung Bambu yang keberadaannya cukup terkenal, sehingga Kawasan Wisata Bunga ini tidak sulit ditemukan karena dekat dengan tempat-tempat yang telah diketahui wisatawan.
- Fasilitas tempat ibadah berupa mushola tersedia dengan kondisi yang masih baik.
- Pasar Bunga Sekar Mulyo yang dapat menjadi alternatif berbelanja pengunjung jika tidak ingin berkeliling di area kebun yang luas.

Masalah :

- Fasilitas umum di dalam kawasan seperti toilet umum dan tempat makan memang sudah tersedia, namun kondisinya kurang memadai (jumlah yang minim maupun ukuran yang kurang besar).
- Penunjuk jalan menuju restoran, pasar bunga, toko oleh-oleh dan perlengkapan perawatan tanaman tidak ada sehingga pengunjung harus bertanya pada warga sekitar.
- Fasilitas yang ada di dalam kawasan cenderung memenuhi kebutuhan petani saja, belum tersedia fasilitas umum yang sesuai standar kawasan wisata.
- Jarak antar fasilitas yang cukup jauh, sehingga jumlah fasilitas yang ada pun perlu ditambah dan dipertimbangkan jaraknya antar satu sama lain.

C. Aspek infrastruktur dan aksesibilitas

Infrastruktur kawasan merupakan segala struktur yang berwujud fisik yang digunakan untuk menopang berjalannya kegiatan masyarakat, dalam lingkup kawasan studi yang dibahas yaitu meliputi jalan, trotoar dan parkir. Sedangkan aspek aksesibilitas meliputi hal-hal yang mendukung pergerakan masyarakat menuju kawasan dan moda transportasi yang dipakai dan fasilitas pendukungnya. Termasuk di dalamnya sarana untuk mempermudah aksesibilitas menuju kawasan, yang terdiri dari pintu masuk kawasan dan *signage* serta sirkulasi masuk dan keluar. Pada Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo, infrastruktur dan aksesibilitas yang tersedia tidak hanya harus menyediakan kebutuhan warga setempat, namun harus mempermudah pencapaian menuju kawasan bagi pengunjung khususnya wisatawan, sehingga desain dan peletakkannya harus strategis dan jelas. Observasi aspek infrastruktur dan aksesibilitas dilakukan mulai dari pintu masuk

Desa Sidomulyo, 500 meter sebelum kawasan studi. Letak pintu masuk dan peta sirkulasi menuju kawasan studi dijelaskan pada gambar 4.8 dan gambar 4.9. Kondisi infrastruktur dan aksesibilitas pada eksisting kawasan dijelaskan pada tabel 4.9, yang meliputi foto jenis elemen infrastruktur/ aksesibilitas, kondisi serta dimensi (potongan jalan dan ukuran *signage*).












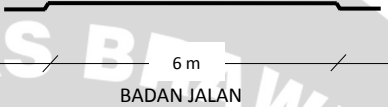

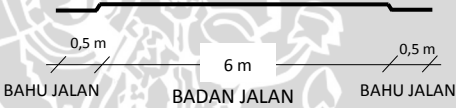

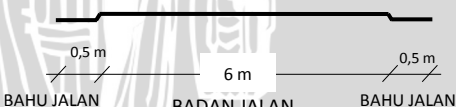


Gambar 4.7. Peta Sirkulasi dan Pintu Masuk Kawasan

(Gambar 4.8. Sirkulasi menuju dan di dalam kawasan ada di file terpisah)



Tabel 4.7. Kondisi Eksisting Infrastruktur dan Aksesibilitas Kawasan

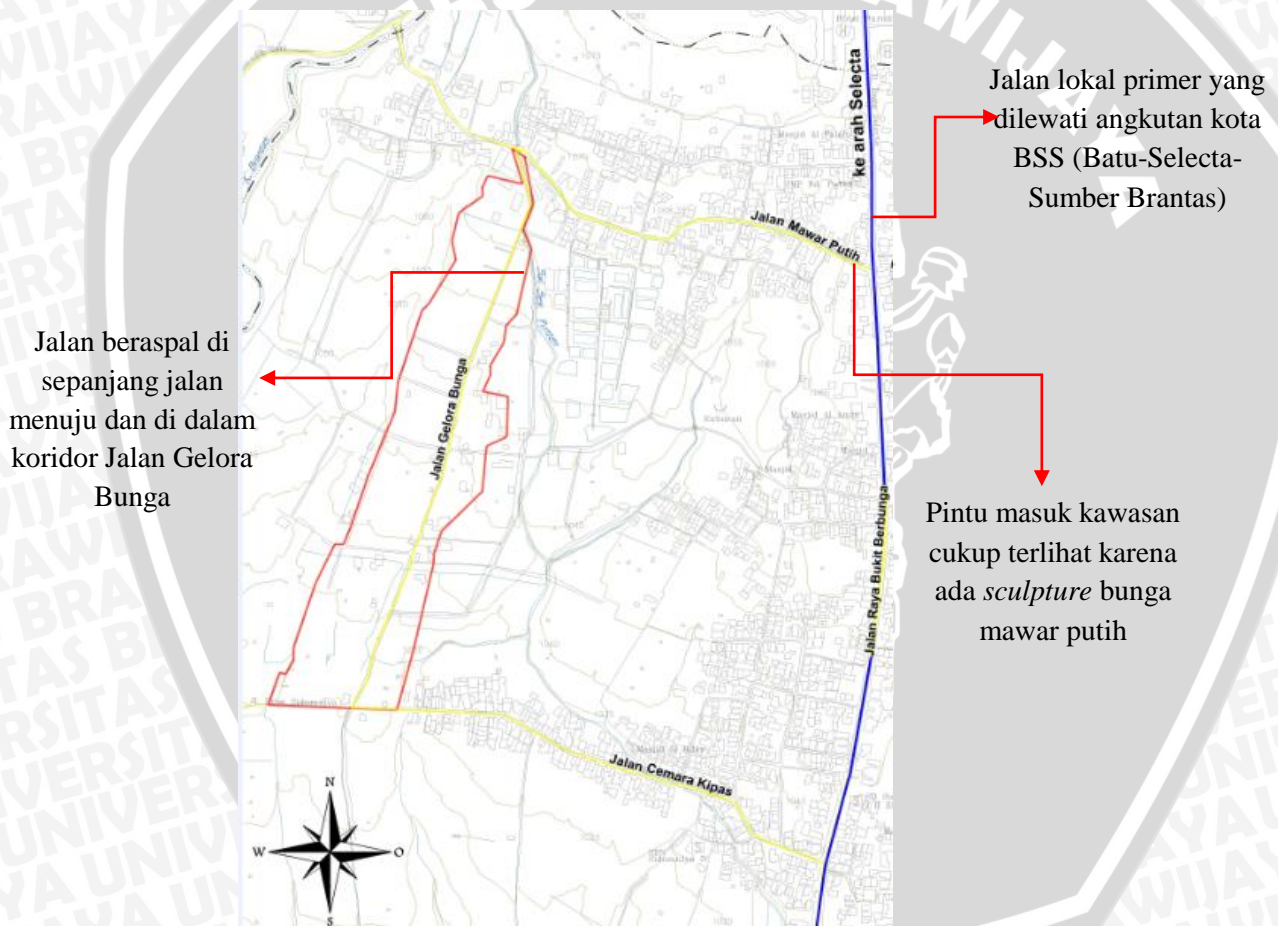
No	Jenis Elemen	Keterangan
1	 <p data-bbox="344 600 715 633">Pintu masuk Desa Sidomulyo</p>	<p data-bbox="783 353 1409 539">Pintu masuk Desa Sidomulyo bertuliskan “Masuk Kawasan Wisata Bunga SIDOMULYO” dimana sepanjang tepi jalannya dipenuhi kios bunga hias. Selain itu banyak penginapan, hotel, <i>homestay</i> dan restoran yang cukup dikenal masyarakat Batu maupun pendatang / wisatawan.</p> <p data-bbox="783 544 1409 786">Jalan Raya Bukit Berbunga Sidomulyo termasuk jalan lokal primer, dan banyak dilewati kendaraan baik kendaraan pribadi maupun bus dan truk. Koridor jalan ini biasanya dilewat oleh kendaraan rombongan wisata menuju Taman Rekreasi Selecta, sedangkan untuk mobil boks dan truk melewati koridor jalan ini dengan tujuan mengangkut hasil pertanian dari daerah Junggo berupa jamur dan sayuran.</p>
2	 <p data-bbox="320 1272 743 1335">Pintu masuk kawasan wisata bunga Jalan Mawar Putih</p>	<p data-bbox="783 817 1409 1003">Pintu masuk Kawasan Wisata Bunga Jalan Mawar Putih berada di kiri jalan dari arah pusat kota, dengan <i>sculpture</i> berbentuk bunga mawar putih menghiasi sisi kiri dan kanan pintu masuk. Jalan Mawar Putih merupakan jalan lingkungan selebar ± 6 meter dengan kondisi jalan beraspal.</p> <div data-bbox="807 1037 1265 1137" style="text-align: center;">  <p data-bbox="807 1070 1265 1137">0,6 m 6 m 0,6 m BAHU JALAN BADAN JALAN BAHU JALAN</p> </div> <p data-bbox="783 1171 1409 1357">Bahu jalan kondisinya sangat sempit dan berupa jalan berkerikil tajam. Kondisi ini tidak layak dilewati pejalan kaki. Sedangkan badan jalan kondisinya beraspal dengan kondisi baik. Parkir <i>on street</i> menyebabkan ketidak lancaran sirkulasi kendaraan dan manusia, terutama saat kondisi jalan ini ramai.</p>
3	  	<p data-bbox="783 1485 1409 1671"><i>Signage</i> penunjuk jalan kondisinya cukup terbaca, demikian pula dengan nama tempat/fasilitas umum (papan nama kios, papan nama sekolah). Kondisi papan nama jalan bervariasi, beberapa masih baru dan jelas, namun terdapat pula papan nama jalan yang tulisannya sulit terbaca bahkan tulisannya sudah pudar dan hilang.</p> <p data-bbox="783 1675 1409 1727">Untuk tulisan peringatan masih berbahan kain (untuk tulisan peringatan di depan sekolah-sekolah).</p>

No	Jenis Elemen	Keterangan
4		<p>Belum ada penunjuk jalan yang secara jelas mengarahkan menuju kawasan perkebunan dan sentra budidaya bunga. Berdasarkan hasil observasi, papan nama yang ada yaitu papan nama kios di depan rumah-rumah warga, papan nama fasilitas umum berupa klinik, masjid, warung, dan papan penunjuk jalan ke arah Kebun Percobaan Punten dan papan nama Balai Benih Ikan.</p>
5		 <p>Lebar jalan ±6 meter, dengan kondisi banyak kendaraan parkir <i>on street</i>. Pejalan kaki berjalan di badan jalan karena tidak ada trotoar maupun bahu jalan.</p>
6	 <p>Jalan menuju kawasan wisata bunga (area perkebunan)</p>	 <p>Lebar jalan ±6 meter, dengan kondisi banyak kendaraan parkir <i>on street</i> dan karung-karung berisi sekam yang ditumpuk di tepi jalan. Pejalan kaki berjalan di bahu jalan. Kondisi bahu jalan cenderung rusak.</p>
7	 <p>Jalan masuk kawasan wisata bunga (area perkebunan)</p>	 <p>Penunjuk jalan menuju dan di dalam kawasan masih sangat minim, dan keadaannya kurang terawat sehingga pengunjung yang belum pernah mendatangi kawasan akan kesulitan menemukan lokasi.</p>
8		 <p>Keterbatasan lebar jalan menyebabkan banyak orang memarkir kendaraannya di badan jalan. Saat kondisi ramai banyak pengunjung, sirkulasi kendaraan dan manusia cenderung tidak lancar. Kondisi jalan beraspal baik dan tidak rusak.</p>

No	Jenis Elemen	Keterangan
9	 <p data-bbox="327 797 707 831">Kondisi jalan di dalam kawasan</p>	<p data-bbox="751 271 1385 483">Kendala yang sering terjadi pada koridor jalan ini adalah parkir dan fasilitas jalur pejalan kaki yang belum tersedia. Pengguna kendaraan beroda empat memarkir mobilnya di tepi jalan, dan tidak hanya itu kegiatan pengangkutan tanaman juga dilakukan di tepi jalan. Hal ini membahayakan pejalan kaki yang harus berjalan di badan jalan.</p>
10		<p data-bbox="751 869 1385 1081">Aktivitas pengunjung yang membeli bunga biasanya diawali dengan memarkir kendaraan di tepi jalan kemudian berjalan berkeliling dalam rombongan untuk melihat dan memilih bunga. Untuk pedagang bunga yang membawa mobil angkut maupun truk memarkir kendaraannya tepat di depan lokasi yang dituju untuk mengangkut tanaman.</p> <p data-bbox="751 1081 1385 1205">Kegiatan lain yang dilakukan pengunjung yaitu jogging dan hunting foto. Semua pejalan kaki terpaksa menggunakan badan jalan karena tidak ada fasilitas khusus pejalan kaki.</p> <p data-bbox="751 1205 1385 1384">Di bagian depan lapangan terdapat <i>space</i> luas yang biasa digunakan sebagai tempat parkir saat ada acara tertentu di dalam lapangan. Pada hari biasa pun pengunjung kawasan wisata memilih untuk parkir di tempat ini karena lebih nyaman dan tidak mengganggu maupun terganggu sirkulasi kendaraan.</p> <p data-bbox="751 1384 1385 1541">Kelemahan tempat parkir ini adalah jauh dari pintu masuk perkebunan, sehingga kebanyakan pengunjung yang baru datang lebih memilih untuk parkir di tepi jalan daripada harus memarkir kendaraannya jauh di depan lapangan di sisi selatan kawasan.</p>
11		 <p data-bbox="751 1771 1362 1944">Lebar jalan 6-8 meter, kondisi jalan beraspal. Ke arah selatan, permukiman warga intensitasnya semakin padat. Kegiatan pengangkutan tanaman lebih sedikit dibandingkan sisi utara. Kondisi jalan lebih lebar, demikian pula dengan kondisi bahu jalan.</p>

Potensi :

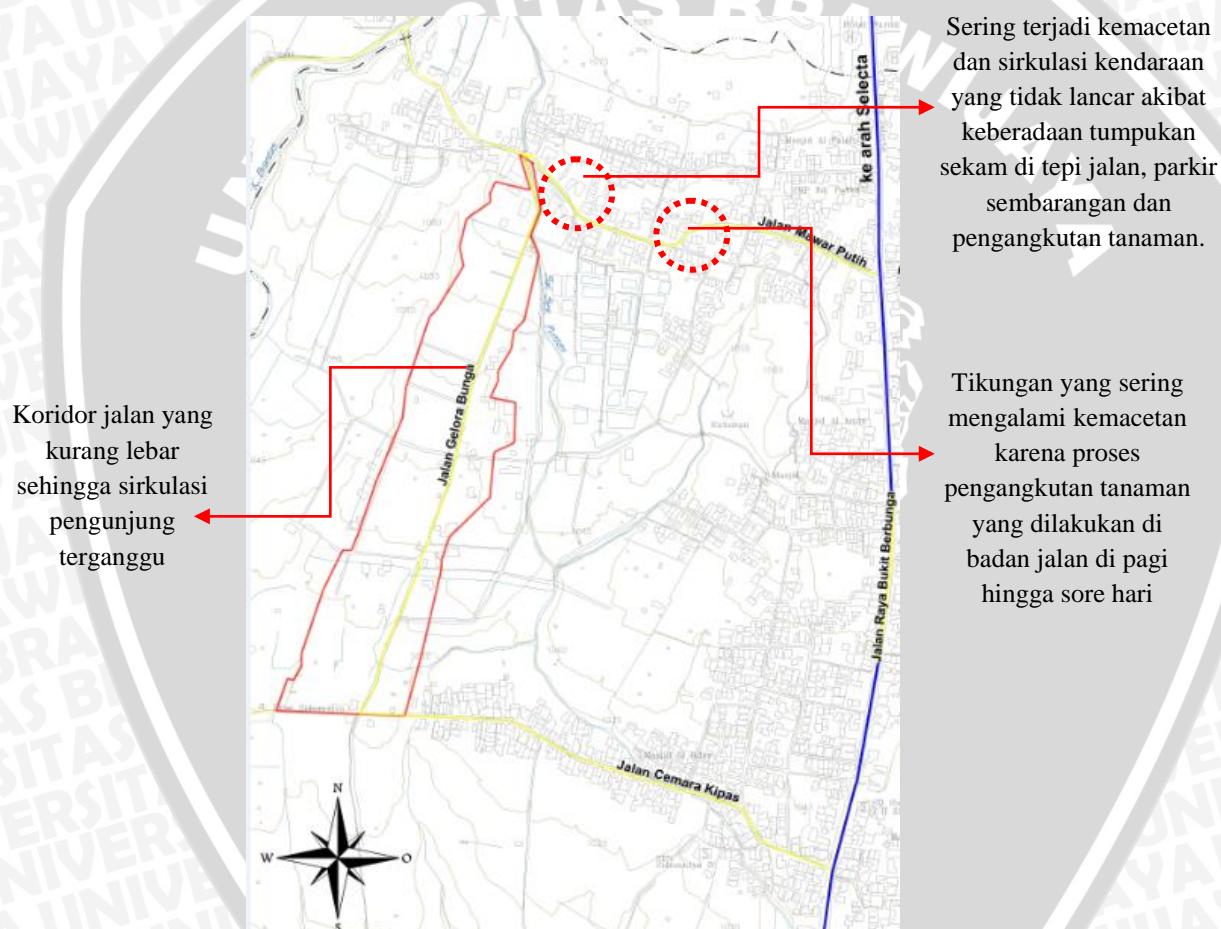
- Terdapat angkutan umum dari pusat kota menuju pintu masuk Wisata Bunga Jalan Mawar Putih.
- Di sepanjang Jalan Mawar Putih sudah beraspal dan memungkinkan untuk dilewati kendaraan (mobil pribadi, mobil angkut, truk dan bus) secara bergantian, walaupun hampir tidak memungkinkan untuk sirkulasi dua arah secara bersamaan.
- Koridor Jalan Gelora Bunga kondisinya hampir sama dengan koridor Jalan Mawar Putih, sudah beraspal dan dalam kondisi cukup baik.
- Pintu masuk Desa Sidomulyo dan pintu masuk kawasan wisata bunga dapat dilihat dengan jelas sebagai gerbang kawasan wisata.



Gambar 4.9. Potensi Terkait Aksesibilitas Pada Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo

Masalah :

- Dengan pertimbangan jenis kendaraan yang lewat, jalan dinilai kurang lebar.
- Tidak ada jalur khusus bagi pejalan kaki sehingga kondisi jalan kurang aman bagi pejalan kaki.
- Area parkir kendaraan sangat diperlukan terutama di hari libur, saat kawasan ini sangat ramai oleh pengunjung dan pedagang serta banyak mobil pribadi dan mobil boks yang berhenti untuk mengangkut tanaman.
- Keberadaan signage dan penunjuk jalan masih sangat minim, demikian pula dengan desain *signage* dan gerbang kawasan yang ada, yang kurang menarik dan mencolok.



Gambar 4.10. Masalah Umum yang Terjadi pada Kawasan Wisata Bunga

D. Aspek *hospitality* (keamanan dan kenyamanan)

Menurut Spillane (1997), *hospitality* yang berarti keramahan, meliputi keramahan secara visual, estetika, fungsi dan lingkungan. Keramahan yang dimaksud dibentuk oleh kenyamanan dan keamanan pada kawasan, yang dapat dicapai dengan pemenuhan elemen-

elemen lansekap terutama bagi kepentingan pejalan kaki (*pedestrian*). Analisis aspek keramahan lingkungan dibagi dua yaitu ditinjau dari elemen lansekap menurut Hakim (1993) dan *furniture* pedestrian menurut Rubenstein (1992). Elemen lansekap meliputi *hard material* dan *soft material*, sedangkan *furniture* pedestrian yaitu paving, lampu, *sign*, *sculpture*, *bollards*, bangku, tanaman peneduh, telepon, kios, *shelter*, jam dan tempat sampah. Untuk standar elemen yang dipakai, menggunakan Modul Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan yang diterbitkan oleh Dinas Pekerjaan Umum-Direktorat Jenderal Bina Marga dan Modul Perencanaan Lansekap Jalan oleh Greece M. Lawalata.



Gambar 4.11. Elemen Lansekap Pada Kawasan Studi

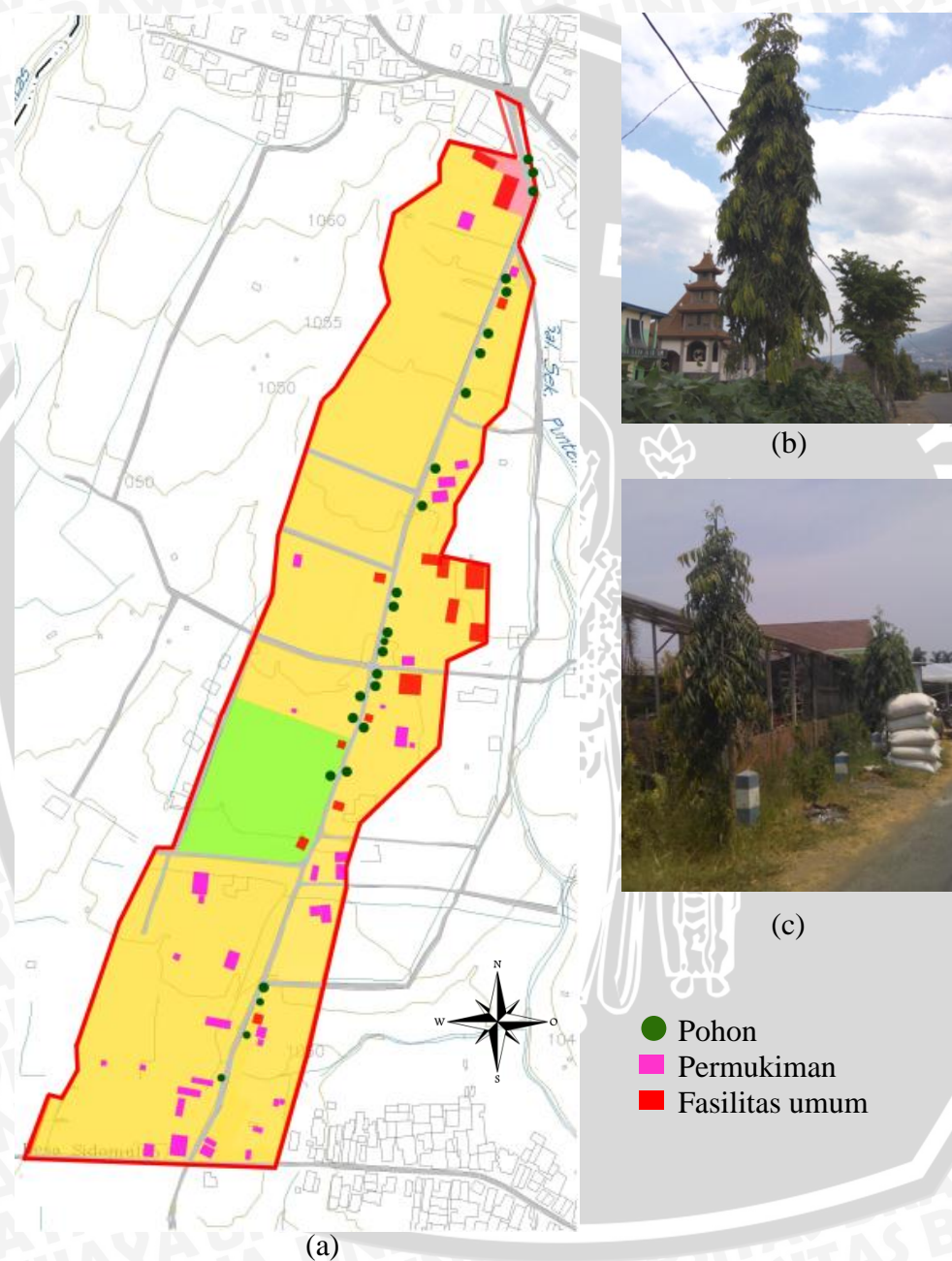
Pada kawasan studi, wisata yang ditawarkan berupa wisata kebun (agrowisata), sehingga kenyamanan pengunjung terutama saat berjalan-jalan di dalam kawasan sangatlah penting. Suasana kawasan yang sejuk dan tenang serta pemandangan sekitar yang indah merupakan potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk menarik lebih banyak pengunjung, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dalam perbaikan dan penambahan fasilitas yang terkait dengan aspek *hospitality* pada kawasan. Berikut akan dijelaskan analisis keramahan kawasan wisata bunga Sidomulyo.

1. Unsur tata hijau (*Hard material* dan *soft material*)

Hard material atau elemen keras yaitu berupa perkerasan, bangunan dan sebagainya. Aspek yang ditinjau adalah segi fungsi (pemanfaatan pada waktu tertentu) dan estetika (bentuk desain, ukuran, material, keamanan konstruksi dan pola/*pattern*). *Soft material* berupa vegetasi pada kawasan, dengan fungsi sebagai pengendali pandangan, pembatas fisik, peneduh, pengarah, pengendali suara/debu/bau, serta sebagai fungsi estetika.

a. Pohon glodogan tiang (*Polyalthia longifolia*)

Ketinggian pohon glodogan tiang pada kawasan sekitar 3 sampai 6 meter, dengan diameter 60 sentimeter hingga 1 meter. Jarak antar pohon 1-10 meter (tidak beraturan). Keadaan pohon terlihat kurang terawat dan tidak ada bak tanaman maupun pembatas, sehingga beberapa pohon hampir rusak akibat terbentuk kendaraan.



Gambar 4.12. (a) Persebaran Pohon Glodogan Tiang Pada Kawasan. (b) dan (c) Pohon di sepanjang jalan pada kawasan

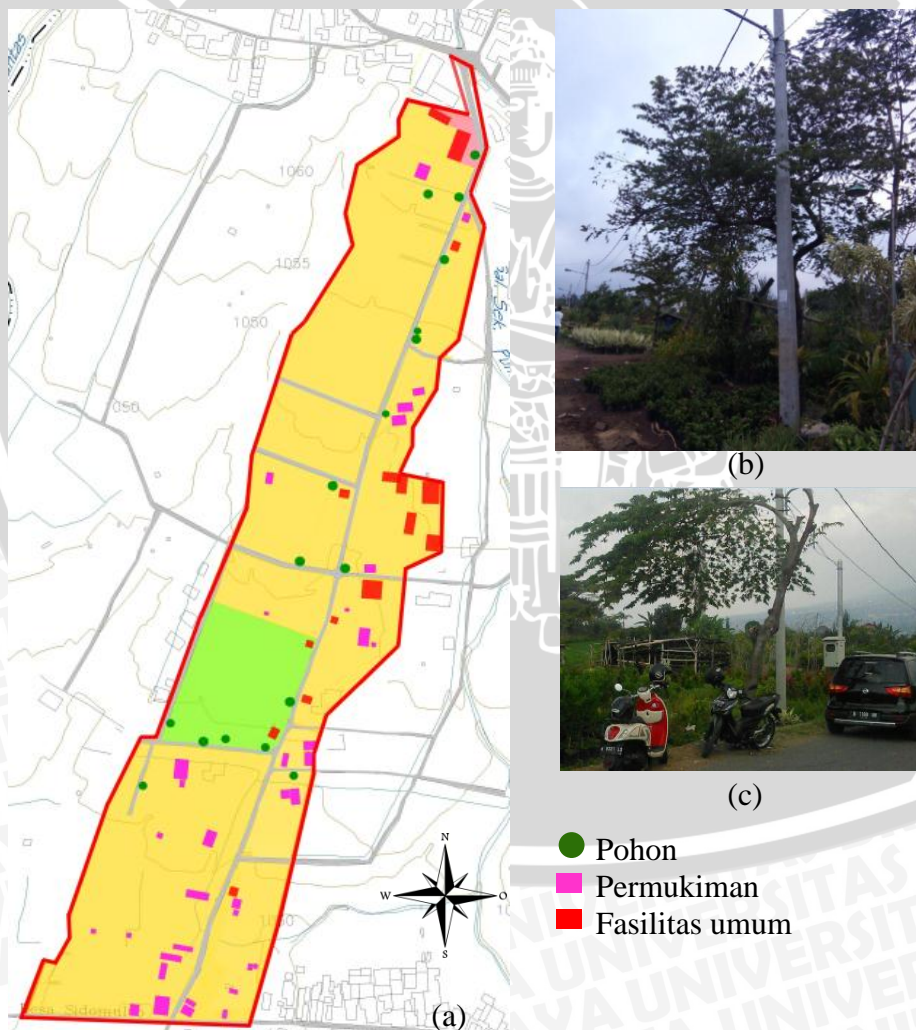
Persebaran pohon ini linier dari ujung utara hingga ujung selatan, namun menuju persimpangan Jalan Cemara Kipas, keberadaannya semakin jarang. Pohon glodogan

tiang ini dulunya ditanam sebagai penghijauan namun keberadaannya yang kurang terawat menyebabkan pertumbuhan pohon yang berbeda menyebabkan tampilan koridor jalan terlihat kurang rapi.

b. Pohon kersen (*Muntingia calabura* L.)

Di daerah setempat, pohon ini disebut pohon ceri, dan keberadaannya dianggap menguntungkan sebab tajuknya yang lebar (3-8 meter) mampu menjadi tempat bernaung. Selain itu buahnya juga dapat dikonsumsi. Pohon ini banyak tumbuh di sekitar lapangan desa, dan di tepian jalan di sisi utara. Tinggi pohon yang ada pada kawasan berkisar antara 3-5 meter.

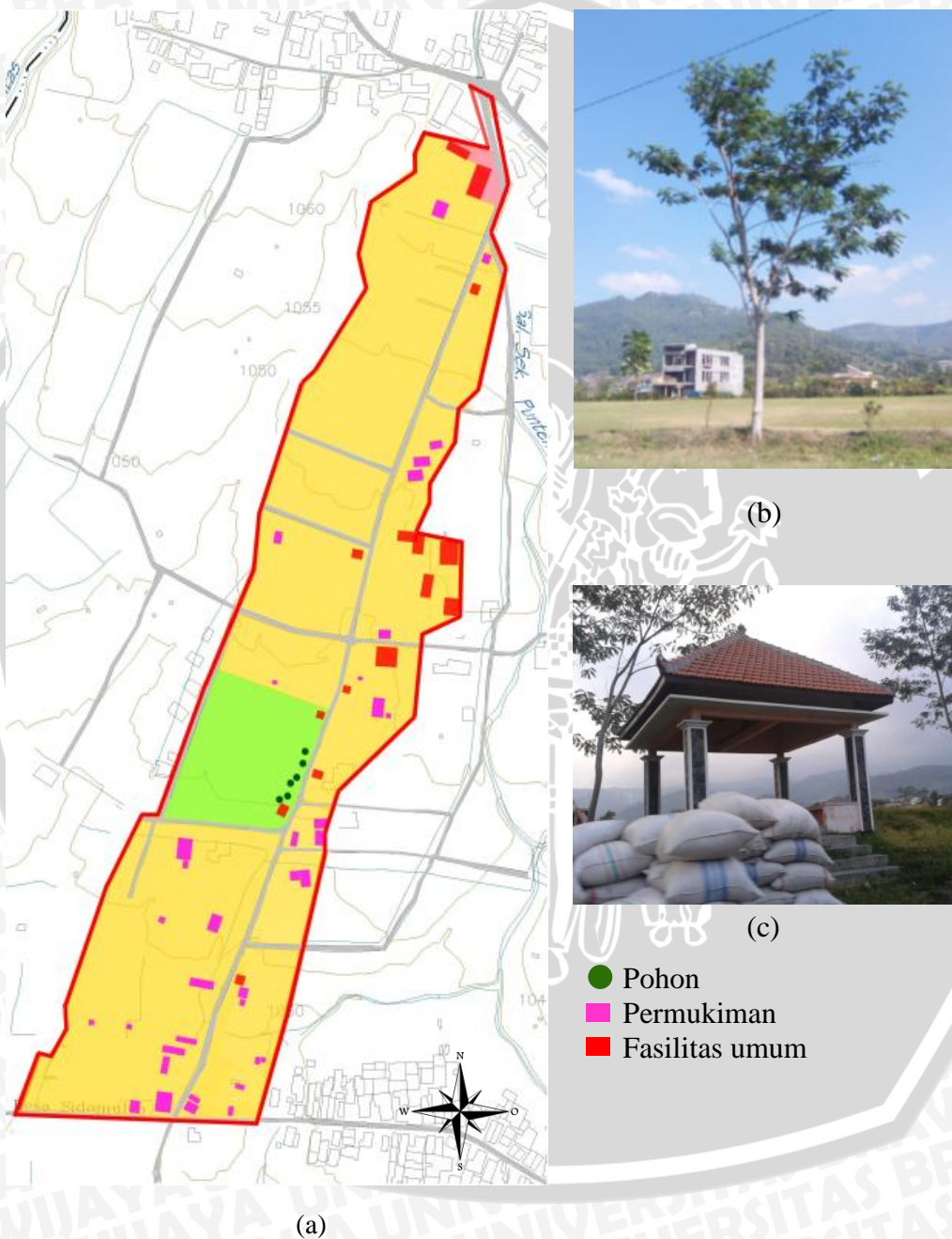
Pada beberapa tempat, pohon kersen dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa ditanam secara sengaja. Namun keberadaannya yang menguntungkan membuat pohon ini kebanyakan dipertahankan tumbuh hingga lebar tajuk mencapai lebih dari 5 meter.



Gambar 4.13. (a) Persebaran Pohon Kersen Pada Kawasan. (b) dan (c) Pohon di tepian jalan

c. Pohon flamboyan

Pohon flamboyan (*Delonix regia*) yang tumbuh di dalam kawasan tingginya berkisar antara 5-10 meter. Letaknya tersebar di sisi depan lapangan desa, dan secara tidak langsung menjadi batas antara lapangan dan tempat parkir. Diameter pohon sekitar 2-4 meter, dengan diameter batang 20-40 sentimeter.



Gambar 4.14. (a) Persebaran Pohon Flamboyan pada Kawasan. (b) dan (c) Pohon di sekitar gazebo

Tabel 4.8. Bentuk dan Struktur Vegetasi

NAMA	JENIS	BENTUK DAN STRUKTUR				TATA LETAK
		DIMENSI	BENTUK	WARNA	GUNA	
Flamboyan (<i>Delonix regia</i>)	Pohon	tinggi : 10-15 meter	Tajuk lebar	Hijau, bunga berwarna merah	Peneduh, penyaring polutan, Pengendali iklim, pembatas fisik, pengarah	Linier, di sepanjang tepi lapangan
Pohon Kersen (<i>Muntingia calabura L.</i>)	Pohon	tinggi : 3-10 meter	Tajuk lebar	Hijau	Peneduh, dikonsumsi buahnya	Linier di sepanjang jalan, dan menyebar di area kebun
Pohon glodogan tiang (<i>Polyalthia longifolia</i>)	Pohon	tinggi : 2-8 meter	Tajuk segitiga	Hijau	Peneduh, penyaring polutan, pengarah	Linier di sepanjang tepi jalan

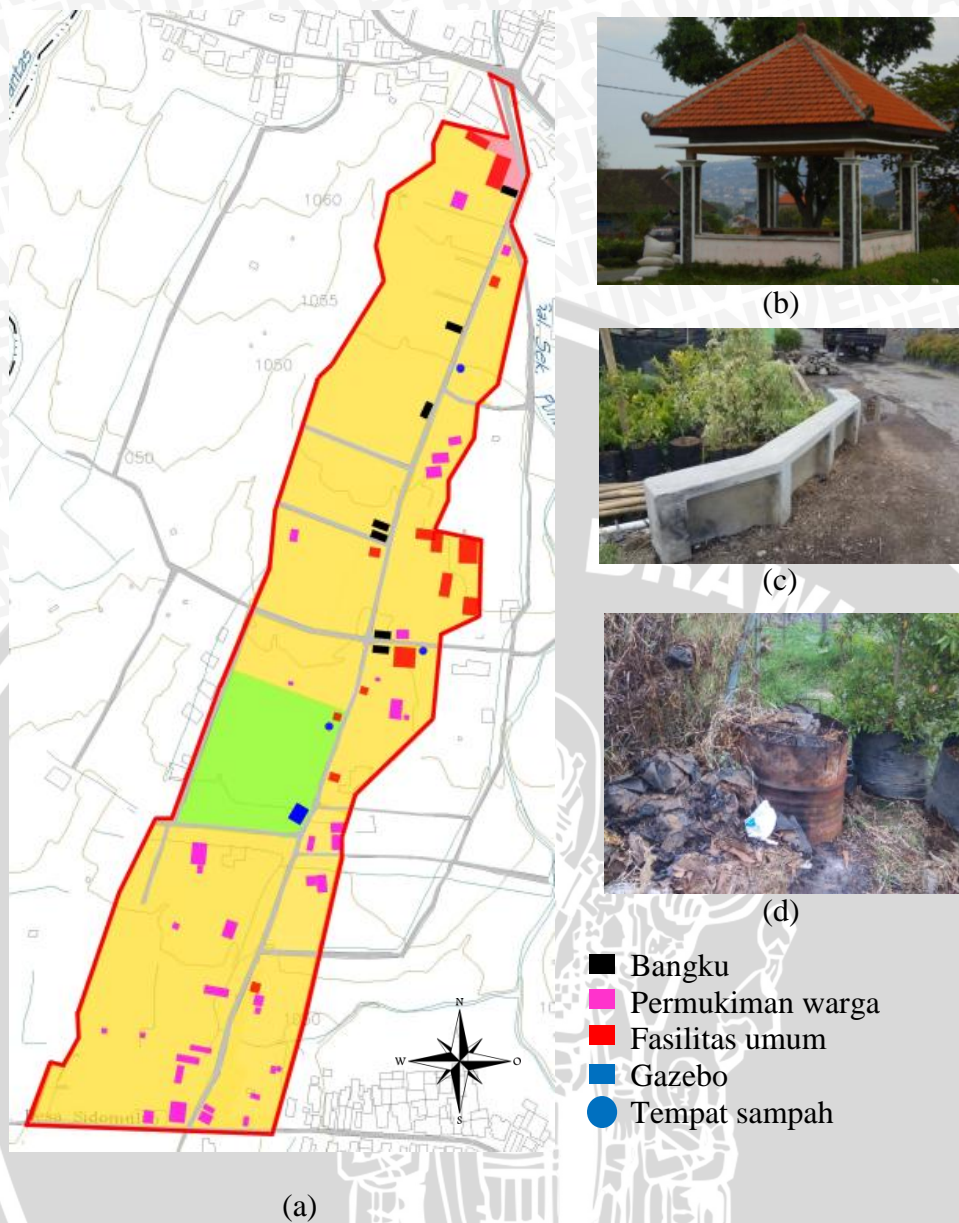
2. Elemen pedestrian

Elemen pedestrian (paving, lampu, *sign*, *sculpture*, *bollards*, bangku, tanaman peneduh, telepon, kios, *shelter*, jam dan tempat sampah) dianalisis menurut ketahanannya terhadap cuaca, dimensinya, serta jumlah dan persebarannya pada kawasan.

a. Gazebo, bangku dan tempat sampah

Jumlah bangku pada kawasan ini ± 7 buah, dengan ketinggian 50 cm dan material semen. Letak bangku biasanya berada di kiri dan kanan jalan setapak sebagai “gerbang” masuk kavling kebun. Selain bangku, terdapat gazebo berjumlah satu buah yang terletak di depan lapangan desa. Gazebo berukuran 3x3 meter dengan atap genteng berbentuk limasan, biasa dimanfaatkan sebagai tempat beristirahat warga yang berolahraga di dalam lapangan.

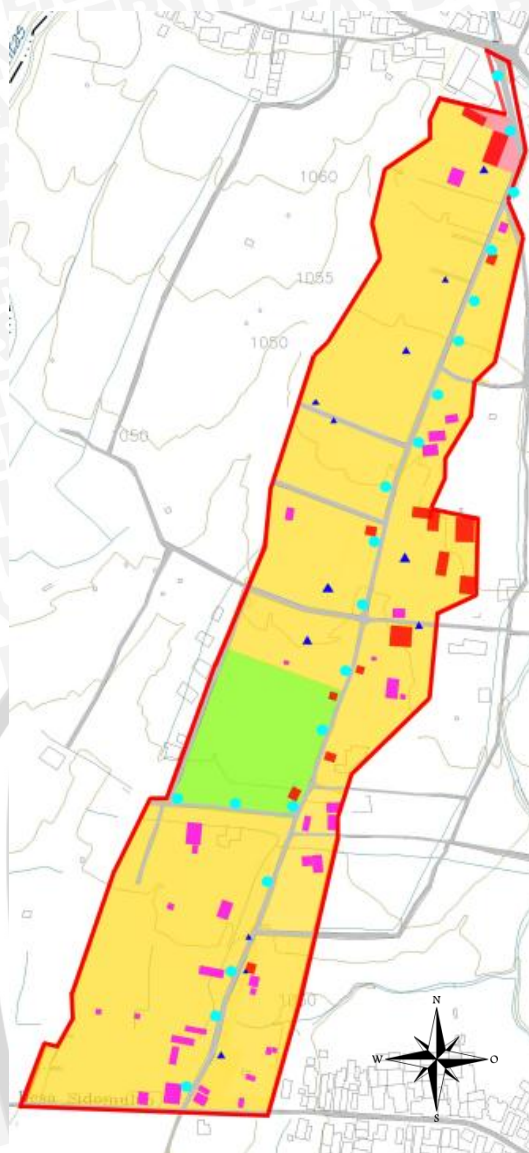
Untuk keberadaan tempat sampah, tidak ada tempat sampah permanen pada kawasan ini, dan sampah biasanya di tumpuk dan dibakar. Beberapa tempat menggunakan bak tanaman dan tong sebagai tempat sampah.



Gambar 4.15. (a) Persebaran Bangku, Tempat Sampah dan Gazebo Pada Kawasan. (b) Gazebo (c) Bangku pada kawasan (d) Tempat sampah

b. Lampu jalan dan lampu sawah

Lampu taman yang dimaksud pada kawasan ini adalah lampu di area kebun dan area display bunga, yang letaknya tersebar dan tidak beraturan. Sedangkan lampu jalan jumlah dan letaknya dalam keadaan baik dan berfungsi, tertata linier di sepanjang tepi jalan. Jumlah lampu jalan dari ujung utara Jalan Gelora Bunga hingga ujung selatan berjumlah 20 unit. Jarak antar lampu 5-10 meter.



(a)



(b)



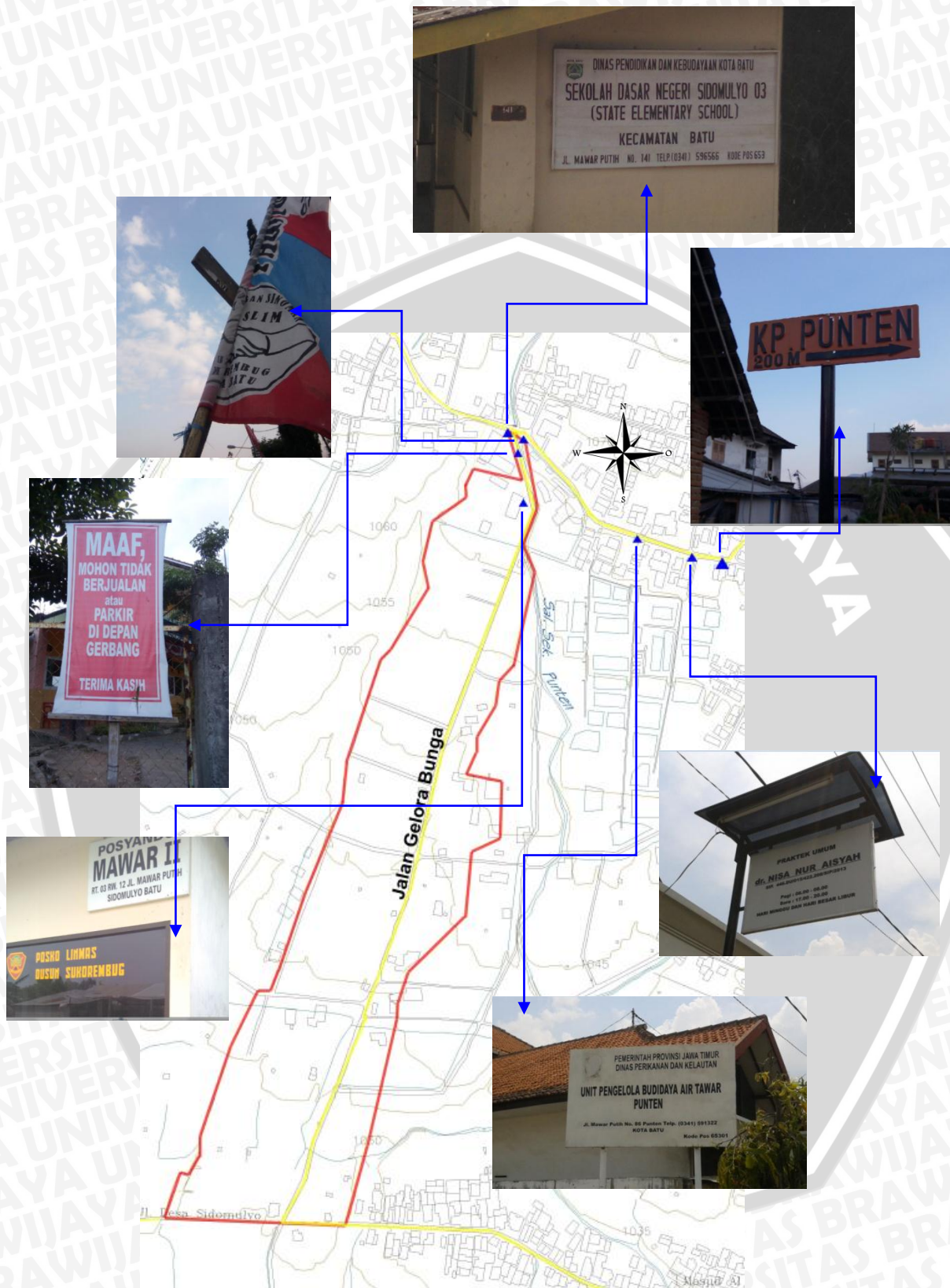
(c)

- ▲ Lampu taman
- Lampu jalan
- Permukiman
- Fasilitas umum

Gambar 4.16. (a) Persebaran Lampu Penerangan Pada Kawasan. (b) Lampu Jalan (c) Lampu Sawah

c. Signage

Signage yang ada pada kawasan menunjukkan fungsi fasilitas umum seperti sekolah, klinik, balai benih ikan dan posyandu.



Gambar 4.17. Persebaran Signage Pada Kawasan

Potensi dan masalah :

Kenyamanan pada kawasan tercipta dari suhu udara yang sejuk dan pemandangan yang indah khas pedesaan, sehingga suasananya cocok untuk rekreasi. Lokasi perkebunan



ini jauh dari jalan raya sehingga suasananya cenderung tenang. Keindahan beragam tanaman hias dan lansekap yang luas menjadi potensi wisata agro yang dapat menarik lebih banyak wisatawan jika kawasan ini dikelola dengan lebih baik.

Namun terdapat masalah pada kawasan terkait elemen lansekap berupa gasebo, bangku dan lampu bagi pejalan kaki yang sudah tersedia namun kondisinya kurang memadai (jumlah yang masih minim, peletakan yang kurang menyebar dan desain yang kurang menarik serta kurang efisien). Sedangkan beberapa elemen lansekap yang belum ada yaitu tempat sampah, *shelter* dan *sculpture* kawasan (jika dibutuhkan). Kawasan ini juga membutuhkan public space dengan fungsi taman atau tempat bersosialisasi bagi pengunjung yang ingin bersantai, beristirahat sambil menikmati pemandangan alam.

